

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan seperti yang diungkapkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Definisi pendidikan lainnya yang dikemukakan oleh M. J. Langeveld (Revrisond Baswir dkk, 2003: 108) bahwa : pertama, Pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing manusia yang belum dewasa kepada kedewasaan. Kedua, Pendidikan ialah usaha untuk menolong anak untuk melaksanakan tugas-tugas hidupnya agar dia bisa mandiri, akil-baliq dan bertanggung jawab. Ketiga, Pendidikan adalah usaha agar tercapai penentuan diri secara etis sesuai dengan hati nurani.

Tingkat partisipasi pendidikan masyarakat menyajikan indikator tingkat partisipasi kasar dan tingkat partisipasi penduduk berdasarkan status kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini tujuan partisipasi sebagai upaya peningkatan mutu pada pendidikan cukup variatif. Bentuk partisipasi yaitu dalam manajemen berbasis sekolah, pembiayaan sekolah, partisipasi edukatif dalam partisipasi siswa dalam disiplin sekolah, partisipasi edukatif dalam perspektif siswa dan partisipasi guru dalam resiliensi sekolah. Bentuk-bentuk partisipasi yang terjadi pada satuan pendidikan dan masalah yang terjadi pada satuan pendidikan dan masalah yang dihadapi oleh sekolah yang secara umum dideskripsikan sebagai berikut :

Dalam proses kegiatan belajar mengajar itu mengedepankan nilai-nilai kehidupan, seperti nilai norma, nilai kebudayaan dan juga nilai agama, yang akan sangat bermanfaat bagi semua siswa ataupun masyarakat sehinggalah bisa menjadi manusia yang berkependidikan. Pendidikan formal atau pendidikan non formal itu bagian yang sangat sulit untuk dipisahkan dengan kehidupan keseharian masyarakat Indonesia.

Pondok Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan yang tertua di Bangsa Indonesia. Pertumbuhan dan perkembangan pondok Pesantren itu tidak lepas hubungannya dengan masuknya Islam ke Indonesia. Namun sekarang dapat kita lihat dan kita rasakan, dengan berkembangnya zaman dan teknologi yang sangat maju, pondok pesantrenpun dipengaruhi oleh perkembangan zaman, khususnya di dunia pendidikan, seakan-akan memaksa pondok pesantren untuk bisa maju dalam pendidikan tersebut. Pondok pesantren diharapkan mampu melakukan perkembangan-perkembangan keilmuan menuju ke arah yang lebih baik, yang tentunya sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman yang sekarang.

Pondok Pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan keagamaan yang ada di Indonesia. Secara lahiriyah, pesantren pada umumnya merupakan suatu kompleks bangunan yang terdiri dari rumah kyai, masjid, asrama pondok tempat tinggal para santri selama beberapa tahun belajar langsung dari kyai dalam hal ilmu agama. Meskipun dewasa ini pondok pesantren telah tumbuh berkembang secara bervariasi (Ridwan Nasir, 2005 : 80).

Sebagaimana yang sudah dijelaskan didalam UU No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dan rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dengan demikian sudah sangat jelas bahwa pondok pesantrenpun mampu melakukan perkembangan disegala bidang, baik itu intelektualitas maupun kemampuan kecerdasan rohaniyah, serta mampu melakukan pengembangan keilmuan ke arah yang lebih baik, yang tentunya akan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Untuk meningkatkan mutu pondok pesantren merupakan tuntutan yang makin mendesak dan tidak dapat dihindari lagi. Kemampuan bersaing hanya mungkin muncul bila kita berkualitas atau yang berada dalam pondok itu

mempunyai keahlian masing-masing. Tanpa kualitas, maka SDM kita akan menjadi tenaga kerja dan tenaga lapis bawah dalam era modern tersebut.

Menurut Faisal (Suprijanto,2009:6), bahwa pendidikan formal ialah pendidikan sistem persekolahan. Disamping itu, ia juga memeberikan beberapa ciri pendidikan formal secara terperinci yaitu : 1) terstandarisasi legalitas formalnya, 2) jenjangnya, 3) lama belajarnya, 4) paket kurikulumnya, 5) persyaratan pengelolaanya, 6) persyaratan usia dan tingkat pengetahuan peserta didiknya, 7) pemerolehan dan keberatian ijazahnya, 8) Prosedur evaluasinya, 9) sekuensi penyajian materi dan laithan-latihannya, 10) persyaratan presensinyan, 11) waktu liburanya, 12) serta sumbangan pendidikannya. Dengan kata lain pendidikan formal adalah pendidikan yang berada di sekolah.

Menurut Faisal (Suprijanto,2009:7), pendidikan nonformal itu mempunyai beberapa ciri yaitu : 1) berjangka pendek pendidikannya, 2) program pendidikannya merupakan paket yang sangat khusus, 3) persyaratan pendaftaran lebih fleksibel, 4) sekuensi materi lebih luwes, tidak berjenjang kronologis, 5) perolehan dan keberadaan ijazh tidak seberapa terstandarisasi.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan nonformal ialah pendidikan berjenjang, sistematis, yang dilakukan oleh beberapa orang secara sengaja yang terjadi di luar program/sistem persekolahan.

Masyarakat bagian dari satu kesatuan yang didasarkan oleh sebuah ikatan-ikatan yang sudah sangat teratur atau bisa dinamakan stabil. Dikarenakan masyarakat sendiri adalah kumpulan-kumpulan manusia yang hidup dilingkungan yang sama serta terjalin adanya solidaritas dengan tujuan yang sama. Sehubungan dengan ini maka akan sendirinya masyarakat merupakan satu kesatuan yang dalam kehidupan atau tujuanya mempunyai gejala yang sama.

Riyono Pratikno (1979:119) mendefinisikan pembangunan sebagai suatu jenis perubahan sosial dimana diperkenalkan berbagai gagasan baru ke dalam sistem sosial untuk meningkatkan penghasilan perkapita serta standard hidup.

Lebih lanjut Bintarto (1983:59) menyebutkan bahwa pembangunan merupakan proses tanpa ada akhir, suatu kontinuitas perjuangan untuk

mewujudkan ide dan realitas yang akan terus berlangsung sepanjang kurun sejarah.

Sedangkan rumusan PBB tentang Pembangunan Masyarakat/Pembangunan Komunitas yaitu: suatu proses melalui usaha dan prakarsa masyarakat sendiri maupun kegiatan pemerintahan dalam rangka memperbaiki kondisi ekonomi, sosial dan budaya. Berdasarkan definisi-definisi tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa pembangunan masyarakat merupakan suatu proses, baik ikhtiar masyarakat yang bersangkutan yang diambil berdasarkan prakarsa sendiri, maupun kegiatan pemerintah, dalam rangka untuk memperbaiki kondisi ekonomi sosial dan kebudayaan masyarakat (komunitas). Proses tersebut meliputi elemen dasar: pertama, partisipasi masyarakat itu sendiri dalam rangka usaha mereka untuk memperbaiki tarap hidup mereka.

Kita ketahui sendiri, bahwa perkembangan dunia pendidikan itu sangatlah mempengaruhi sistem pendidikan pondok pesantren sehingga banyak merubah berbagai paradigma pendidikan di pondok pesantren, diantaranya dalam jenjang pendidikan yang awal mulanya dapat dilakukan berulang-ulang namun setelah masuknya perkembangan dunia pendidikan terhadap pondok pesantren, jenjang pendidikan pada saat ini mulai membentuk kelas-kelas yang berjenjang dalam waktu 1 tahun. Oleh karena itu, pondok pesantren senantiasa dapat menyikapi dampak perkembangan pendidikan dunia luar terhadap kehidupan pondok pesantren, sehingga ke khasan pondok pesantren tersebut dapat terjaga kemurniannya atau perubahan besar dalam pendidikan pondok pesantren itu sendiri, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak negatif dari perkembangan dunia pendidikan diantaranya berkurangnya kajian kitab kuning, dikarenakan di dalam pembelajaran disuatu pondok pesantren banyak mengadopsi ilmu umum untuk dipelajari di dalamnya, sehingga wata yang ada terbagi untuk mengkaji ilmu pengetahuan umum.

Intan Kurnia (2021), dengan judul “*Dampak Pembangunan Kampus II IAIN Metro terhadap Kondisi masyarakat Desa Banjarrejo*”. Dalam penelitian tersebut keterkaitan antara penelitian dari Intan Kurnia dengan penelitian ini yaitu sama-

sama membahas tentang dampak adanya lembaga pendidikan yang berperan penting akan pendidikan masyarakat.

Oleh karena itu penulis sangat tertarik dengan keadaan tersebut, dan melakukan penelitian di pondok pesantren Al-Bukhori, di Desa Sengon Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes yang dijadikan satu sumber penelitian. dimana pondok pesantren tersebut merupakan pondok pesantren salafiyah yang telah mengadopsi dan mengaplikasikan sistem pendidikan modern dalam kegiatan pembelajaran. Dan sekarang berubah nama menjadi Pondok Pesantren Islamic Boarding School.

Berdasarkan yang peneliti lihat serta juga berada di desa tersebut, pada mulanya pondok pesantren Al-Bukhori awal mulanya yaitu menggunakan system salaf. Karena perkembangan zaman yang semakin pesat serta tuntunan yang ada pada masyarakat kini pondok pesantren Al-Bukhori telah mulai menerapkan system pendidikan klasikal, yaitu dapat dilihat dari telah diadakannya lembaga pendidikan formal yaitu Pendidikan Madrasah Tsanawiyah (Mts Plus Al-Bukhori), Madrasah Aliyah (MA Plus Al-Bukhori).

Berangkat dari masalah tersebut yang ada di Pendidikan pondok pesantren, maka itulah yang melatar belakangi dan mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berkenaan dengan Dampak Sekolah Umum Bagi Pendidikan Masyarakat di Pondok Pesantren Al-Bukhari Desa Sengon Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes. yang nantinya penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi upaya pengembangan Pendidikan di Pondok Pesantren dan semoga dapat memberikan kontribusi positif bagi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Kurang sadarnya masyarakat sekitar akan pentingnya dunia pendidikan.
2. Rendahnya masyarakat sekitar untuk melanjutkan jenjang pendidikannya.

3. Sedikitnya masyarakat sekitar yang mendalami ilmu formal dan ilmu agama.
4. Dengan zaman yang sekarang kebanyakan masyarakat lebih memilih berkerja dari pada mencari ilmu.
5. Kurangnya pemahaman dan literasi ilmu agama dan ilmu formal untuk dipelajari oleh masyarakat.
6. Kurangnya Keterkaitan antara dampak pondok pesantren dengan pendidikan formal.
7. Rendahnya hasil dampak sekolah umum bagi di lingkungan pondok pesantren.

**C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, mengingat akan keterbatasan tenaga, dana, waktu dan pikiran dengan tujuan untuk lebih terarah, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian, seperti : peneliti membatasi dari lembaga pendidikan seperti membatasi data-data yang tidak diizinkan untuk diteliti, memahami pelajaran-pelajaran yang diajarkan di sekolah, semua data pribadi pengurus, pengajar serta santi/murid dan juga administrasi sekolah.

**D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan diajukan penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Sekolah Umum di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Bukhori Desa Sengon Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes?
2. Bagaimanakah Kondisi Pendidikan Masyarakat di Pondok Pesantren Al-Bukhori Desa Sengon Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes?
3. Bagaimanakah Dampak Sekolah Umum bagi Pendidikan Masyarakat di Pondok Pesantren Al-Bukhori Desa Sengon Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes?

**E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Sekolah Umum di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Bukhori Desa Sengon Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes.

2. Memahami kondisi pendidikan masyarakat di Desa Sengon Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes.
3. Mengerti Dampak dari Sekolah Umum bagi Pendidikan Masyarakat di Desa Sengon Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini yang dilakukan memberikan pemahaman kepada masyarakat luas terhadap adanya konteks sekolah umum kepada pendidikan masyarakat di pondok pesantren serta pola perkembangan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren yang dilakukan sebagai upaya peningkatan mutu dan kualitas Pendidikan di Pondok Pesantren pada era modern seperti saat ini.

##### 2. Manfaat secara Praktis

Secara praktis penelitian yang dilakukan dapat memberikan kontribusi positif bagi para pengelola Pondok Pesantren serta masyarakat sekitar dalam rangka upaya pengembangan Sekolah di Pondok Pesantren yang lebih baik lagi demi terwujudnya generasi yang lebih baik, yakni generasi yang kreatif, mandiri, berakhlak mulia, beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berguna bagi nusa dan bangsa.

- a) Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini dapat mengembangkan pendidikan masyarakat dalam memajukan di bidang pendidikan sehingga memberikan berkembangnya masyarakat yang lebih maju dalam hal wawasan dan ilmu pengetahuan.
- b) Bagi Institusi, hasil penelitian ini dapat berkontribusi terkait dampak sekolah umum sehingga meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren.
- c) Bagi Penulis, hasil penelitian ini menjadi sumbangsi perubahan dari dampak sekolah umum bagi pendidikan masyarakat pondok pesantren Al- Bukhori.